

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini investasi di pasar modal adalah menjadi salah satu cara berinvestasi yang banyak diminati oleh para investor di Indonesia. Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik sendiri bagi investor, hal yang bisa didapat dalam berinvestasi saham pada perusahaan, yaitu *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* ini umumnya dibagikan kepada pemilik saham dengan persetujuan pemegang saham, yang diperoleh dari keuntungan dan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Perkembangan ekonomi secara keseluruhan dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritas pada suatu negara. Perkembangan pasar modal di Indonesia sendiri terbilang pesat karena tidak terlepas dari banyaknya perusahaan *go public* yang berkontribusi untuk perekonomian Indonesia.

Pasar modal merupakan pasar berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk saham atau instrument lainnya. Menurut Rahmah Mas (2019) Pasar modal merupakan tempat atau sistem untuk memenuhi kebutuhan dana sebagai modal yang diperlukan perusahaan dan pasar modal merupakan pasar tempat orang membeli dan menjual Efek. Peranan pasar modal dapat dirasakan sangat penting berkaitan dengan fungsi dari pasar modal itu sendiri yaitu mempertemukan dua pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal. Pihak yang membutuhkan modal adalah pihak swasta maupun pemerintah. Disisi lain Modal jangka panjang yang dibutuhkan dapat ditawarkan kepada masyarakat dalam bentuk saham atau surat utang. Instrument keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrument jangka panjang (jangka waktu lebih dari satu tahun) seperti, saham, obligasi, reksa dana, right, dan berbagai instrument lain-lain.

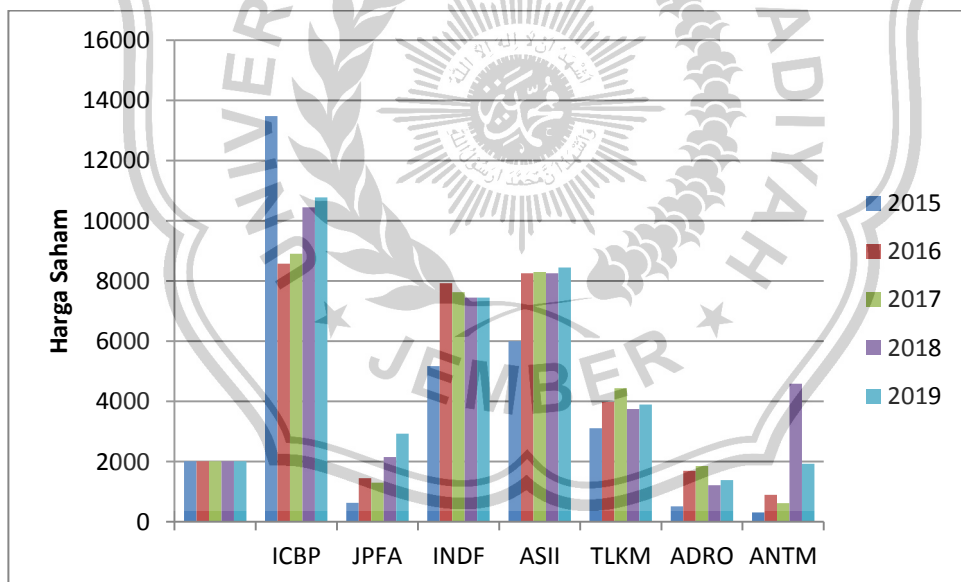
Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan untuk masa yang akan datang. Untuk itu di dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor perlu melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Saat ini Bursa Efek Indonesia mempunyai beberapa macam jenis indeks dan ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral, yaitu : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Individual, Indeks LQ45, Indeks IDX30, Indeks Kompas100, Indeks Sektoral, Jakarta Islamic Index, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Indeks Bisnis-27, Indeks Pefindo25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks SMinfra18, Indeks Infobank15, Indeks MNC36, Indeks Investor33, Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan.

Investasi sendiri dapat diartikan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus meningkatkan nilai

perusahaan. Investasi merupakan bentuk kegiatan muamalah yang diperbolehkan dan dianjurkan oleh Islam. Dan Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berinvestasi dengan baik dan benar. Didalam berinvestasi harus diperhatikan etika, prinsip, dan hukum daripada ekonomi syariah itu sendiri. Untuk mengakomodasi para investor dalam berinvestasi yang sesuai syariah, maka pada tanggal 3 Juli 2000, Bursa Efek Jakarta (BEJ) bekerjasama dengan Danareksa Investment Management mengembangkan indeks syariah atau yang sekarang disebut dengan *Jakarta Islamic Index (JII)*. Saham yang terdaftar di JII ini terdiri dari 30 saham terbaik yang telah di loloskan dari *screening process* yang dilakukan berdasarkan fatwa yang telah dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional. *Review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan November dengan mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK.

Berikut data perkembangan harga saham syariah *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2015-2019 dapat diketahui pada tabel sebagai berikut :

Gambar 1.1
Perkembangan Harga Saham Pada JII periode 2015-2019

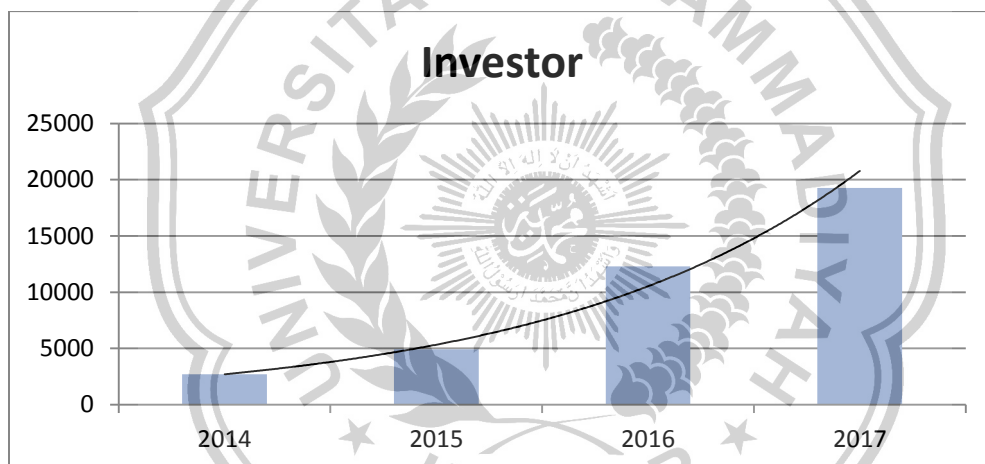


Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (data diolah)

Dapat dilihat dari grafik perkembangan harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* menunjukkan perkembangan harga saham yang fluktuatif. Dari perkembangan harga saham tersebut apakah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* dapat memberikan dividen atau laba kepada investor. Dari grafik diatas untuk perusahaan Indofood dimana pada tahun 2019

melakukan penutupan harga saham yaitu 10,775, pada perusahaan Japfa Comefeed pada tahun 2019 melakukan penutupan harga yaitu 2,930, pada perusahaan Indofood sukses makmur melakukan penutupan harga saham yaitu 7,750, pada perusahaan Astra internasional pada tahun 2019 melakukan penutupan harga saham yaitu 8,450. Selanjutnya yaitu pada perusahaan Telkom pada tahun 2019 melakukan penutupan harga pada nilai 3,900, selanjutnya yaitu pada perusahaan Adro dimana pada tahun 2019 melakukan penutupan harga saham pada titik 1,390 dan yang terakhir yaitu pada perusahaan Antam pada tahun 2019 melakukan penutupan harga yaitu 1,930. Selain harga saham jumlah investor yang tertarik terhadap saham syariah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berikut data grafik pertumbuhan investor syariah dari tahun 2014-2017 :

Gambar 1.2
Pertumbuhan Investor Saham Syariah 2014-2017



Sumber: www.syariah.bisnis.com (data diolah)

Jumlah investor yang tertarik pada saham syariah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 jumlah investor yang tertarik pada saham syariah sebanyak 2.705 pada tahun 2015 investor yang tertarik yaitu sebanyak 4.908 dimana mengalami peningkatan sebesar 13% dari tahun sebelumnya. Tahun 2016 investor yang tertarik pada saham syariah sebanyak 12.283 dan mengalami peningkatan sebesar 315 pada tahun 2017 dimana jumlah investor yang tertarik pada saham syariah sebanyak 19.265 investor.

Harga saham merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan dalam mengelola perusahaan, kekuatan pasar di bursa di tunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham di pasar modal. Transaksi dapat dilakukan oleh para investor dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu pada perusahaan.

Pemegang saham yang tidak puas dapat menjual sahamnya kepada perusahaan lain. Jika hal tersebut terjadi maka akan mengurangi harga saham pada perusahaan tersebut. Jika harga saham selalu mengalami kenaikan maka para investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaan. Maka dari hal tersebut jika semakin baik laporan keuangan perusahaan dapat diperkirakan perusahaan akan berjalan dengan baik dan lancar sehingga perusahaan akan memiliki citra baik yang diperlihatkan melalui kenaikan harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* sebagai alat untuk menganalisis harga saham.

ROA (*return on asset*) yang lebih dikenal dengan rasio “laba atas asset” yaitu digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA memiliki dua arti yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana (kreditor dan investor). Hubungan ROA terhadap harga saham yaitu jika rasionya semakin besar dan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan sehingga semakin efektif untuk menghasilkan laba. Dari hal tersebut investor akan memiliki keyakinan jika perusahaan tersebut selalu mengalami kenaikan laba maka investor percaya untuk menanamkan modalnya untuk mendapatkan keuntungan. Dari hal tersebut semakin banyaknya permintaan investor maka harga saham akan naik. Selain menggunakan ROA penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*. DER (*debt to equity ratio*) dapat disebut “utang pada ekuitas” adalah salah satu pengukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan.

DER (*Debt to equity ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri terhadap membayar hutangnya. Bagi investor, semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang yang dapat ditutupi dengan menggunakan modal sendiri. DER merupakan rasio yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas. Tingkat DER yang baik yaitu tidak lebih dari 50 persen. Semakin rendah nilai DER maka semakin baik bagi perusahaan, maka sebagian modal perusahaan yang meliputi *equity* akan mengalami resiko financial yang rendah. Maka dari hal tersebut dapat menaikkan harga saham di pasar modal. Selain menggunakan ROA dan DER penelitian ini menggunakan *net profit margin*. NPM (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan return kepada pemegang saham.

NPM (*Net Profit Margin*) sering disebut sebagai *bottom line*. Karena posisinya paling bawah, maka segala macam hal yang terkait dengan pendapatan dan biaya masuk. *Net profit margin* merupakan hubungan antara laba bersih setelah

pajak dengan penjualan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mendapatkan hasil sebagai pemulihan dan pengendalian harga pokok barang/jasa, beban operasi, bunga pinjaman. Hubungan NPM terhadap harga saham yaitu sangat penting. Jika nilai NPM semakin tinggi maka semakin baik bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga harga saham akan meningkat. Dari hal tersebut juga akan menimbulkan kepercayaan bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Pada Penelitian Manoppo, dkk (2017) menyatakan bahwa secara simultan keempat variabel berpengaruh terhadap harga saham. sedangkan secara parsial *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham sedang *return on asset* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. penelitian Watung dan Ilat (2016) menyatakan bahwa *return on asset*, *net profit margin*, dan *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial.

Dapat dilihat dari penelitian terdahulu bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hasil yang berbeda-beda terhadap harga saham. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan variabel independen *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu terdapat pada variabel independen, objek, dan periode penelitian. Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Watung dan Ilat (2016) dalam penelitiannya menganalisis pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan di BEI dari penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa variabel ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Aditya dan Teguh (2014) yang menganalisis laporan keuangan menggunakan analisis CR, DER, ROE, NPM, dan EPS pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa CR, DER, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari kedua penelitian tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti kinerja keuangan terhadap laporan yang di terbitkan oleh perusahaan JII (*Jakarta Islamic Index*). Maka permasalahan yang dapat di rumuskan oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) ?
- b. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) ?

- c. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dapat membantu para calon investor dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).

2. Bagi pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal Indonesia (Bapepam, PT BEI, Calon Emiten dan Profesi terkait)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan perannya untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi yang berminat mempelajari dalam bidang pasar modal.

4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pembandingan untuk penelitian berikutnya.